

Pengaruh Profitabilitas, *Financial Distress*, *Firm Size Terhadap Audit Report Lag*

*Determinant of
Audit Report Lag
in Mining Firms*

Caroline Wibawa Tantianty, Lia Uzliawati

Program Studi Akuntansi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

E-Mail: 5552200098@untirta.ac.id

127

ABSTRACT

Recording and publication of financial reports to the public is something that must be done by companies going public. Timely publication can maintain the relevance and reliability of information in financial reports, so that it can be useful in making decisions. Companies in Indonesia still have problems publishing financial reports in a timely manner, delays in publication occur due to audit report lag, which is the time for public accountants to carry out the audit process from closing books to publication of financial reports. The population of this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2021. Data analysis in this research is descriptive statistical test, classic assumption test, multiple regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination test. The results of the study stated that profitability had no effect on audit report lag, while company size and financial distress had an effect on audit report lag.

Submitted:
JANUARI 2023

Accepted:
MARET 2023

Keywords: Profitability, *Financial Distress*, Firm Size, Audit Report Lag

ABSTRAK

Pencatatan dan publikasi laporan keuangan kepada publik merupakan hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan *go public*. Publikasi secara tepat waktu dapat menjaga relevansi dan keandalan suatu informasi dalam laporan keuangan, sehingga dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Perusahaan di Indonesia masih memiliki masalah dalam publikasi laporan keuangan secara tepat waktu, keterlambatan dalam publikasi tersebut terjadi akibat *audit report lag*, yang merupakan waktu akuntan publik untuk melaksanakan proses audit dari penutupan buku sampai publikasi laporan keuangan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Analisis data dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag, sedangkan ukuran perusahaan dan financial distress berpengaruh terhadap audit report lag.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Audit Report Lag

PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* wajib melakukan pencatatan dalam menjalankan bisnisnya kemudian menyajikannya dalam laporan keuangan berkala perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan mediator antara pihak yang memiliki dana (investor) dengan pihak yang memerlukan dana (*issuer*), melalui Bursa Efek Indonesia sebagai pasar modal untuk melakukan transaksi jual beli efek atau saham guna mendapatkan keuntungan baik perusahaan maupun para investor. Maka untuk melakukan kegiatan investasi, para investor memerlukan informasi keuangan perusahaan untuk dijadikan tolak ukur dalam pengambilan keputusan. Informasi dalam laporan keuangan perlu disajikan secara tepat waktu (*timeliness*) guna menjaga relevansi dan keandalannya dalam memengaruhi pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, BEI mewajibkan setiap perusahaan tercatat untuk menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) secara tepat waktu yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 11 No. 1, 2023
pg. 127-136
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 – 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v11i1.1594

Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik pasal 4 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Namun fenomena yang masih terjadi di Indonesia adalah terdapat beberapa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM-LK, sehingga perusahaan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 Bab V Pasal 25 tentang Sanksi Administratif. Keterlambatan tersebut dapat menyebabkan kondisi pasar modal menjadi tidak stabil serta menimbulkan reaksi negatif para pemegang saham. Berdasarkan pengumuman BEI, sebagian perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan untuk laporan keuangan tahunan perusahaan diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di OJK, sehingga laporan keuangan tersebut memiliki nilai tambah dan lebih dipercaya oleh pengguna laporan keuangan karena sudah diperiksa oleh pihak independen yaitu akuntan publik.

Melalui data yang diberikan BEI, pada tahun 2021 terdapat 91 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Kemudian tahun 2020 terdapat 88 perusahaan, di tahun 2019 terdapat 42 perusahaan, serta pada tahun 2018 dan 2017 terdapat masing-masing 10 perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan. Berdasarkan data tersebut terdapat total 34 perusahaan pertambangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan. Sehingga beberapa emiten dengan kode perusahaan ATPK, BORN, CKRA sudah di *delisting* dari Bursa Efek Indonesia kemudian SUGI dan GTBO berpotensi untuk di *delisting*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, dari tahun ke tahun jumlah perusahaan pertambangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya semakin meningkat, sehingga menjadikan hal tersebut sangat krusial dan perlu diperhatikan mengingat bahwa publikasi laporan keuangan tahunan dapat memengaruhi pasar modal dan juga kebermanfaatan suatu informasi dalam laporan keuangan.

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, karena perusahaan dengan laba membuat *audit report lag* semakin lama begitu pula sebaliknya. Sedangkan penelitian yang dilakukan Putri dan Silaen (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, Tamba dan Sipahutar (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Financial distress didefinisikan sebagai kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis (Platt dan Platt, 2002). Terjadinya kesulitan keuangan akan berdampak pada ketidakmampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional dengan baik (Trijadi: 1999). Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Silaen (2022) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan Abdillah, dkk. (2019) serta Cindy dan Basuki (2022) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan (*firm size*) didefinisikan sebagai besar atau kecil sebuah perusahaan yang diukur dari total penjualan, total aset atau kekayaan perusahaan dalam satu periode akuntansi. Ukuran perusahaan disebut sebagai salah satu karakteristik yang memiliki hubungan dengan *audit report lag* (Menanjang, dkk; 2019). Penelitian Sihombing dan Ka Hing (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan Jayati, dkk (2020) berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit report lag*.

Sehingga melalui hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang berbeda-beda, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari profitabilitas, *financial distress*, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Penelitian ini diharapkan dapat

menambah wawasan serta sebagai referensi kepada para akademisi dan memberikan penjelasan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* kepada publik khususnya akuntan publik yang melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan.

Signalling Theory atau teori sinyal dikemukakan pertama kali oleh Ross, S. A. (1977), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas atau nilai baik akan memberikan tanda (sinyal) kepada pasar, diharapkan dapat memberikan perbedaan mana perusahaan yang baik dan mana perusahaan yang buruk.

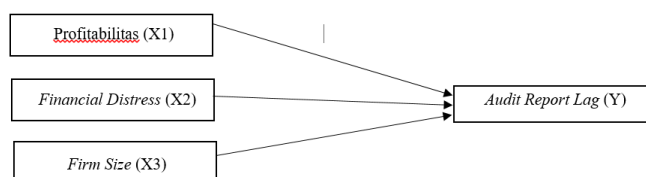
Dalam hubungan keagenan, terdapat suatu kontrak antara satu orang atau lebih prinsipal dengan orang lain yang merupakan agen untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan kepentingan prinsipal, disertai dengan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976). Sehingga dapat dijelaskan bahwa teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang dua pihak atau lebih melakukan kontrak bisnis, masing-masing memiliki tujuan yang serupa yaitu memaksimalkan kekayaannya (*shareholder wealth*).

Compliance Theory atau teori kepatuhan dikemukakan oleh Tyler (1990). Teori kepatuhan didefinisikan sebagai suatu sikap patuh dan tunduk pada suatu peraturan. Artinya, dalam teori kepatuhan ini terdapat pihak yang harus mematuhi dan tunduk pada regulasi yang dibuat pihak lain yang bersifat memaksa. Peraturan dibuat dengan tujuan untuk memastikan apakah pihak yang bersangkutan sudah melakukan tindakan atau perilaku yang sesuai dengan peraturan atau undang-undang yang berlaku.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan mempercepat publikasi laporan keuangannya, hal itu dilakukan supaya perusahaan dapat menaikkan citra atau nilai perusahaan serta menunjukkan kinerja perusahaan yang baik kepada para pemangku kepentingan, sehingga penyampaian laporan keuangan kepada publik tepat waktu. Namun, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung menunda publikasi laporan keuangan, karena dapat merusak citra baik perusahaan dan menurunkan nilai atau kinerja perusahaan tersebut. **H₁: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.**

Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* akan memberikan *bad news* kepada pasar, sehingga akan mengurangi minat investor terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan berdampak pada risiko audit yang tinggi sehingga auditor eksternal membutuhkan waktu yang panjang untuk meninjau akun-akun serta bukti tambahan guna meningkatkan reliabilitas laporan keuangan. *Financial distress* dalam bisnis dianggap sebagai *bad news* oleh pasar, sehingga perusahaan menunda publikasi laporan keuangan. **H₂: *Financial distress* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.**

Perusahaan besar cenderung mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu, hal itu disebabkan perusahaan diawasi dengan ketat oleh investor, pegawai, kreditur, dan pemerintah sehingga tekanan yang diberikan dalam mempublikasikan laporan audit lebih awal (Dyer et al., 1975). Biasanya perusahaan skala besar memiliki sistem pengendalian internal, sumber daya manusia, dan sistem informasi akuntansi yang baik serta berkualitas sehingga keunggulan yang dimiliki perusahaan besar akan mengurangi waktu dalam proses audit menjadi lebih efisien dan cepat karena risiko audit yang dilakukan auditor eksternal lebih kecil. **H₃: *Firm Size* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.**



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk desain riset kausalitas, yaitu penelitian dengan tujuan untuk mengukur hubungan sebab-akibat dari satu atau lebih variabel penelitian (Sugiyono: 2019). Jenis penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan serta kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria yang digunakan penulis dalam pengambilan sampel penelitian ini diantaranya yaitu, perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar sebelum tanggal 31 Desember 2017 dan masih terdaftar sampai sekarang (konsisten), dan perusahaan sektor pertambangan yang memiliki data lengkap sesuai kebutuhan penelitian. Sehingga sampel penelitian adalah sebanyak 43 perusahaan pertambangan dari 56 perusahaan dengan total 86 sampel dari tahun 2020-2021.

Definisi Operasional Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Audit report lag adalah rentang waktu penyelesaian proses audit yang dilakukan oleh auditor, dilihat dari tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal auditor menerbitkan laporan auditnya. *Audit report lag* diukur secara kuantitatif dan dinyatakan dalam jumlah hari. Menurut Ashton dkk (1987) dalam Sari (2022) rumus untuk menghitung *audit report lag* adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit report lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

2. Variabel Independen (X)

a. Profitabilitas (X1)

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode tertentu disebut profitabilitas. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)*. ROA adalah efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Brigham & Houston, 2020):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Financial Distress (X2)

Financial distress didefinisikan sebagai kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis (Platt dan Platt, 2002). *Financial distress* diukur dengan metode Altman (1968), salah satu metode *Multiple Discriminate Analysis (MDA)* dengan menggunakan dua rasio atau lebih dengan tingkat akurasi 95%.

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

Z	: Bankruptcy Index	X ₃	: EBIT/ Total Aset
X ₁	: Net Working Capital/ Total Aset	X ₄	: Book Value of Equity/ Book Value of Debt
X ₂	: Retained Earnings/ Total Aset		

Kategori:

- 1) Perusahaan sehat = $Z > 2,60$
- 2) Perusahaan dalam kondisi abu-abu (*grey area*) = $1,10 < Z < 2,60$
- 3) Perusahaan bangkrut = $Z < 1,10$

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Besar kecilnya sebuah perusahaan dapat dinilai dari jumlah kekayaannya (total aset) yang dimiliki. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham & Houston, 2020):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji kelayakan model. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi linier berganda:

$$ARL = a + b_1ROA + b_2FD + b_3FSIZE + e$$

Keterangan:

ARL : Periode *audit report lag* FD : *Financial Distress*
a : Konstanta FSIZE : Ukuran Perusahaan
 b_{1-3} : Koefisien Regresi e : *Error*
ROA : Profitabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	86	-73.29	52.02	5.2174	15.08611
FINANCIAL DISTRESS	86	-21.98	16.30	2.4957	6.70196
UKURAN PERUSAHAAN	86	12.80	29.09	21.3495	4.45081
ARL	86	50	172	96.81	30.449
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Data diolah SPSS

Statistik deskriptif didefinisikan sebagai metode yang memberikan gambaran mengenai suatu data variabel dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *variance*, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*. Melalui uji statistik deskriptif didapatkan nilai minimum ROA sebesar -73.29 pada perusahaan ARTI pada tahun 2020, artinya perusahaan tersebut memiliki nilai laba bersih terhadap aset paling rendah, nilai maksimum ROA sebesar 52.02 oleh BYAN pada tahun 2021, artinya perusahaan memiliki nilai laba bersih terhadap aset paling tinggi. Nilai *mean* ROA sebesar 5.2174 dan standar deviasi senilai 15.08611.

Financial distress memiliki nilai minimum sebesar -21.98 < 1.81 oleh perusahaan MTFN pada tahun 2020, artinya perusahaan mengalami kondisi tidak sehat dan berpotensi mengalami kebangkrutan pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 16.30 > 2.60 oleh perusahaan HRUM di tahun 2020, artinya perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat dan terhindar dari potensi kebangkrutan. Nilai *mean financial distress* menunjukkan angka 1.81 < 2.4957 < 2.60 artinya rata-rata perusahaan dalam penelitian ini dikategorikan dalam *grey area* atau dalam kondisi abu-abu dan nilai standar deviasi sebesar 6.70196.

Ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki nilai minimum dengan angka 12.80 oleh perusahaan ARII di tahun 2020, artinya perusahaan memiliki ukuran paling kecil. Sedangkan nilai maksimum sebesar 29.09 yang dimiliki perusahaan CITA pada tahun 2021 dengan total aset Rp4,305,752,389,646, artinya perusahaan memiliki ukuran paling besar diantara perusahaan pertambangan sampel. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah 21.3495, artinya perusahaan sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan berukuran besar dan standar deviasi sebesar 4.45081

Audit report lag memiliki nilai minimum 50 hari yang terjadi pada perusahaan ELSA pada tahun 2020, artinya perusahaan ELSA menyampaikan laporan keuangan audit paling cepat. Kemudian nilai maksimum sebesar 172 hari oleh perusahaan BIPI pada tahun 2020, perusahaan menyampaikan laporan keuangan audit paling lama. Nilai *mean audit report lag* sebesar 96.81, artinya sampel perusahaan pertambangan penelitian ini memiliki rata-rata *audit report lag* selama 97 hari setelah tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan waktu publikasi.

Melalui uji normalitas dapat diketahui apakah model regresi mempunyai distribusi data normal atau tidak dengan menggunakan uji *One-Sample K-S*. Berdasarkan data pada tabel 2, menunjukkan bahwa data penelitian memiliki nilai signifikansi sebesar 0.075 > 0.05, sehingga data dinyatakan terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	25.16590826
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.051
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.698	1.433
	FINANCIAL DISTRESS	.661	1.512
	UKURAN PERUSAHAAN	.901	1.110

- a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data diolah SPSS

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen dengan membandingkan nilai *Tolerance* dan *VIF*. Berdasarkan tabel 3, nilai *tolerance* seluruh variabel memiliki nilai > 0.1 dan nilai *VIF* < 10, sehingga variabel independen dalam model regresi penelitian tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	33.394	8.165		4.090	.000
	ROA	-.106	.122	-.110	-.866	.389
	FINANCIAL DISTRESS	-.477	.283	-.219	-1.686	.096
	UKURAN PERUSAHAAN	-.527	.365	-.161	-1.445	.152

- a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data diolah SPSS

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mengalami ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain tetap berarti dapat disebut homoskedastisitas dan sebaliknya jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser, hasil uji glejser menunjukkan nilai signifikan seluruh variabel independen > 0.05 artinya seluruh variabel bebas dalam model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.563 ^a	.317	.292	25.622	1.820

- a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, ROA, FINANCIAL DISTRESS

- b. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data diolah SPSS

Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* yang bertujuan untuk meneliti apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t_1 (sebelumnya). Model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila memiliki nilai $DW > DU$ atau $DW < 4-DU$. Hasil uji autokorelasi

memiliki nilai DW sebesar $1.820 > 1.7221$ atau $1.820 < 2.2779$, artinya model regresi bebas dari autokorelasi

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	63.171	14.716		4.293	.000
ROA	-.149	.221	-.074	-.674	.502
FINANCIAL DISTRESS	-1.706	.510	-.376	-3.347	.001
UKURAN PERUSAHAAN	1.812	.658	.265	2.754	.007

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel, persamaan regresi linear berganda diperoleh sebagai berikut:

$$ARL = 63.171 - 0.149X_1 - 1.706X_2 + 1.812X_3$$

Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji signifikansi setiap variabel bebas apakah memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau tidak. Melalui uji regresi parsial, diperlihatkan sejauh mana pengaruh sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel bebas lain adalah konstan (Ghozali, 2018). Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *firm size* dan *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikan $0.00 < 0.05$, sedangkan variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Tabel 7. Uji Hipotesis (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24976.573	3	8325.524	12.682	.000 ^b
	Residual	53832.450	82	656.493		
	Total	78809.023	85			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, ROA, FINANCIAL DISTRESS

Sumber: Data diolah SPSS

Uji F bertujuan untuk menguji seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat atau tidak (Ghozali, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *financial distress*, dan *firm size* secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$.

Model	R	Model Summary ^b		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 ^a	.317	.292	25.622

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, ROA, FINANCIAL DISTRESS

b. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data diolah SPSS

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menganalisis seberapa besar kemampuan variabel bebas secara simultan memengaruhi variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.292 atau 29.2%, artinya variabel profitabilitas, *financial distress*, dan *firm size* dapat menjelaskan dan memengaruhi *audit report lag* sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Melalui hasil uji t, nilai signifikan diperoleh sebesar $0.502 > 0.05$, artinya profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* sehingga H_1 penelitian ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Tamba dan Sipahutar (2022), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal itu disebabkan oleh perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah tidak akan mengubah jangka waktu audit laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memberikan sinyal *good news* untuk pasar sedangkan perusahaan dengan profitabilitas rendah memberikan sinyal *bad news* untuk pasar, namun sinyal tersebut tidak akan berdampak pada keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag*

Hasil uji t menyatakan nilai signifikan sebesar $0.001 > 0.05$ sehingga H_2 penelitian diterima karena *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang mengalami kondisi keuangan buruk, akan mempengaruhi jangka waktu auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Hal itu disebabkan auditor membutuhkan waktu untuk menelaah dan meninjau kereliablean akun-akun dalam laporan keuangan, sehingga berdampak pada risiko audit yang tinggi. Selain itu *financial distress* juga memberikan dampak buruk bagi perusahaan apabila kabar tersebut diketahui oleh pemegang saham atau pasar, oleh karena itu perusahaan perlu untuk mengurangi *bad news* dalam laporan keuangan sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Abdillah, dkk. (2019) serta Cindy dan Basuki (2022) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Audit Report Lag*

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan sebesar $0.007 < 0.05$, sehingga H_3 penelitian diterima. *Firm size* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, karena perusahaan besar cenderung mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu, hal itu disebabkan perusahaan diawasi dengan ketat oleh pemangku kepentingan. Perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal, sumber daya manusia, dan sistem informasi akuntansi yang baik sehingga lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan kecil yang belum memiliki sistem dan sumber daya manusia yang memadai. Melalui keunggulan yang dimiliki perusahaan besar dapat mengurangi waktu dalam proses audit menjadi lebih efisien dan cepat karena risiko audit yang dilakukan auditor eksternal lebih kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sihombing dan Ka Hing (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Implikasi Manajerial

Penelitian yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2021 menunjukkan bahwa *audit report lag* dipengaruhi oleh *financial distress* dan ukuran perusahaan. Semakin tinggi tingkat *financial distress* suatu perusahaan maka semakin lama proses audit. Hal itu disebabkan oleh perusahaan tidak ingin nilai atau citra perusahaan buruk akibat *bad news* dari kesulitan keuangan yang terjadi, sehingga perusahaan menutupi atau mengurangi kesulitan keuangan yang terjadi. Maka dari itu, akuntan publik akan melakukan proses audit lebih lama untuk menelaah dan meninjau akun-akun yang ada dalam laporan keuangan perusahaan yang berdampak pada meningkatnya risiko audit. Sedangkan semakin rendah tingkat *financial distress* maka semakin singkat proses audit yang dilakukan, karena risiko audit yang terjadi rendah.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi proses audit laporan keuangan perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka proses audit yang dilakukan singkat. Karena perusahaan besar memiliki internal audit dan sistem yang baik sehingga dapat mengurangi risiko audit yang dilakukan akuntan publik. Sedangkan perusahaan dengan ukuran kecil memiliki sistem pengendalian dan internal audit yang kurang memadai, sehingga akuntan publik perlu meningkatkan proses audit laporan keuangan yang dilakukan.

Pemangku kepentingan membutuhkan laporan keuangan perusahaan sebagai informasi apakah perusahaan berjalan dengan baik atau tidak, apakah perusahaan mengalami penurunan atau peningkatan, oleh karena itu laporan keuangan perusahaan perlu disampaikan tepat waktu supaya informasi menjadi relevan dan dapat diandalkan. Informasi laporan keuangan sangat penting untuk keberlangsungan bisnis suatu perusahaan, sehingga para pemangku kepentingan akan tetap menanamkan modalnya pada perusahaan.

Berdasarkan implikasi hasil penelitian yang telah dijelaskan, pemangku kepentingan akan melihat hubungan antara profitabilitas, keadaan keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dengan *audit report lag* sehingga melalui hal tersebut dapat membuat investor

memutuskan apakah perusahaan tersebut mengalami peningkatan, keuntungan, dan berjalan dengan baik atau tidak.

PENUTUP

Melalui pembahasan diatas maka dapat diketahui hasil penelitian ini yaitu profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* sehingga H1 penelitian ditolak, karena walaupun perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi atau rendah tidak akan mempengaruhi auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Sedangkan *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* sehingga H2 penelitian ini diterima, karena perusahaan dengan kondisi kesulitan dapat menyebabkan proses audit lebih lama, sehingga auditor membutuhkan waktu yang lama dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan dan *firm size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag* sehingga H3 diterima, alasannya adalah karena ukuran suatu perusahaan yang semakin besar ditinjau dari segi aset, penjualan, dan sebagainya memiliki internal audit dan sistem yang baik sehingga proses audit berjalan secara singkat. *Audit report lag* dalam penelitian ini dipengaruhi variabel bebas hanya sebesar 29.2%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M.R. et al. (2019). *The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag*. *Asian Journal of Accounting Research*, Volume 4, Nomor 1, 2019, 129-144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>.
- Ashton, R., Wilingham, J. dan Elliot, R. (1987). *An Empirical Analysis of Audit Delay*. *Journal of Accounting Research*, 25 (2), 275–292.
- Alverina, G.C.A. dan Hadiprajitno, P.Th.B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Sebelum Pandemi (2017-2018) dan Periode Masa Pandemi (2019-2020)). *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 11, Nomor 2, April 2022, 1-13.
- Arianti, Baiq Fitri. (2021). *Company Size, Financial Distress, and Audit Complexity Against Audit Report Lag*. *Gorontalo Accounting Journal* Volume 4, Nomor 1, April 2021, 41-56. DOI: <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i1.1253>.
- Ariyanto, Kevin. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc* Volume 4, Nomor 08, Desember 2019, 1225-1236.
- Brigham, E. dan Houston, J. (2015). *Fundamentals of Financial Management* (14 edition). (J. Sabation, Ed.) Boston: Cengage Learning.
- Ekaputri, D. dan Apriwenni, P. (2021). Audit Report Lag dan Faktor yang Memengaruhi. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Volume 6, Nomor 1, Juni 2021, 29-44.
- Fahma, Y. dan Setyaningsih, N. (2021). Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson Dan Zavgren Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, Volume 15, Nomor 2, 200-216. DOI <https://doi.org/10.32815/jibeka.v15i2.398>
- Hidayatullah, A. dan Andriyanto, D.W.A., dan Julianto, W. (2020). *Analysis of Factors Affecting Audit Report Lag Manufacturing Company in Indonesia*. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 54(1), 85–109.
- Jannah, Fiski Yatul. (2018). *Auditor Switching, Profitabilitas dan Financial Distress Terhadap Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017).

- Jayati, Rima D. et al. (2020). Audit Report Lag: Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Volume 17, Nomor 1, 2020, 115-130. DOI: 10.14710/jaa.17.1.115-130.
- Jura, Jacqueline V.J. dan Tewu ML. D. (2021). *Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies On The Indonesia Stock Exchange)*. *International Journal of Business Studies*, Volume 4, Nomor 1, Juni 2021, 44-54. DOI: 10.9744/ijbs.4.1.44-54.
- Kawatu, Fransiskus Ferdinand. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Kualitas Audit terhadap Audit Delay pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
- Kusumah, Fitri Ayu. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2020).
- Muliantari, N. P. I. A. dan Latrini, M. Y. (2017). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, Volume 20, Nomor 3, 1875-1903.
- Mohamed, S. (2020). *Suggested Model for Explaining Financial Distress in Egypt: Toward a Comprehensive Model*.
- Putri, D. dan Silaen, K. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
- Rambang, A.R. (2010). Analisis Rasio Keuangan CAMEL untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Lembaga Perbankan di Indonesia.
- Rhamazharti, Putri Rezkia. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Opini Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)*.
- Sari, Oktavia Kurnia. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Ceo Duality* Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).
- Sihombing, T. dan Ka Hing, C. (2021). *Analysis of the Effect of Financial Distress, Company Size, Inventory Activities and Profitability on Audit Delay*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Volume 5, Nomor 2, 1712-1722. DOI <https://doi.org/10.54783/mea.v5i2.1152>
- Tikollah, M.R. dan Samsinar, S. (2019). *The Effect of Company Size, Operating Profit/Loss, and Reputation of KAP Auditor on Audit Delay*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik* Volume 9, Nomor 1, Januari-Juni 2019, 87-94. DOI <https://doi.org/10.26858/jiap.v9i1.9329>
- Yanti, Y. et al. (2022). *Determinants of Audit Report Lag during the Covid-19 Pandemic: A Study on Companies Conducting IPOs and Indexed LQ-45*. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 7 (1), 19-38. DOI: 10.23887/jia.v7i1.30835
- Yuliana, Winda. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Financial Distress*, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan JII Periode Tahun 2014-2017).
- Yohannes Wijaya Tamba, H. dan Tiurma Sipahutar, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Audit report lag pada Sektor Pertambangan yang Terdapat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(07), 1099-1108. DOI: <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i7.655>